



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 432-444

Vol. 6, No. 1, Juli 2025

DOI: 10.37985/murhum.v6i1.1262

Analisis Implementasi Asesmen Formatif dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Raudhatul Athfal

Cut Maulida Rahmah TM¹, dan Dewi Fitriani²

^{1,2} Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas, Universitas Islam Negeri Ar-raniry

ABSTRAK. *Asesmen formatif adalah asesmen yang digunakan sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran. Selama ini penelitian tentang asesmen formatif lebih banyak dilakukan di jenjang TK di bawah naungan kemdikbud, sementara pada jenjang RA ditemukan penelitian tentang asesmen dengan metode fuzzy, Implementasi instrumen penilaian harian pada anak usia dini dan peran guru dalam asesmen perkembangan bahasa lisan pada anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan asesmen formatif dalam pembelajaran berdiferensiasi di RA Fathun Qarib Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru RA Fathun Qarib. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen formatif yang diterapkan di RA Fathun Qarib berfungsi sebagai alat yang sangat berguna dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi di sekolah. Meskipun tidak melakukan diferensiasi secara konten dan produk, namun diferensiasi proses yang diterapkan RA Fathun Qarib menciptakan pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Penelitian ini menambah literatur yang ada mengenai hubungan antara asesmen formatif dan pembelajaran berdiferensiasi, dan literatur tentang penggunaan asesmen formatif dalam kurikulum merdeka pada sekolah dibawah wewenang kemenag yang belum terindenisikasi sebelumnya.*

Kata Kunci : *Asesmen; Formatif; Berdiferensiasi; Kurikulum Merdeka*

ABSTRACT. *Formative assessment is an assessment used as feedback for teachers to improve the learning process. So far, research on formative assessment has been mostly conducted at the kindergarten level under the auspices of the Ministry of Education and Culture, while at the RA level, research has been found on assessments using the fuzzy method, Implementation of daily assessment instruments in early childhood and the role of teachers in assessing oral language development in children. The purpose of this study was to determine the use of formative assessment in differentiated learning at RA Fathun Qarib Banda Aceh. This study uses a descriptive qualitative approach with a case study type. The data collection technique uses observation, interview and documentation techniques which are analyzed using the Miles and Huberman model. The subjects of the study were the principal and teachers of RA Fathun Qarib. The results of the study indicate that the formative assessment implemented at RA Fathun Qarib functions as a very useful tool in supporting differentiated learning in schools. Although it does not differentiate in terms of content and product, the differentiation process implemented by RA Fathun Qarib creates learning that is more responsive to students' needs. This study adds to the existing literature on the relationship between formative assessment and differentiated learning, and the literature on the use of formative assessment in the independent curriculum in schools under the authority of the Ministry of Religion that has not been previously identified.*

Keyword : *Assesment; Formative; Differentiate; Independent Curriculum*

Copyright (c) 2025 Cut Maulida Rahmah TM dkk.

✉ Corresponding author : Cut Maulida Rahmah TM

Email Address : cutrahmahtm@gmail.com

Received 14 April 2025, Accepted 24 Mei 2025, Published 24 Mei 2025

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan terobosan baru dalam sistem pendidikan Indonesia yang memberikan perubahan besar terhadap guru dan siswa. Pemberlakuan kurikulum merdeka diharapkan dapat mengubah pembelajaran yang dianggap kurang efektif. Salah satu konsep pembelajaran yang dianggap efektif, yaitu pembelajaran berdiferensiasi [1]. Dilakukannya perubahan kurikulum ini berdasarkan pertimbangan bahwa sebuah kurikulum bersifat dinamis dan juga pendidikan seorang anak harus dilakukan sesuai dengan zamannya [2]. Implementasi kurikulum merdeka di madrasah pada dasarnya mengikuti kebijakan yang diterapkan di sekolah oleh Kemendikbudristek, namun dalam kondisi tertentu madrasah melakukan adaptasi sesuai kebutuhan pembelajaran pada madrasah dan penguatan pendidikan agama islam dan bahasa Arab yang menjadi kekhasan madrasah [3].

Kurikulum merdeka memiliki tiga keunggulan; pertama, berfokus pada materi pokok agar pendalaman dan pengembangan kompetensi lebih bermakna. Kedua, guru merdeka dalam menyusun bahan ajar sesuai dengan tahap perkembangan siswa dan sekolah memiliki kewenangan dalam mengelola kurikulumnya sendiri yang biasanya di sebut dengan KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan). Ketiga, Pembelajaran berbasis proyek dalam pengembangan karakter kebangsaan nasional melalui Profil Pelajar Pancasila [4]. Pada satuan pendidikan dibawah Kementerian Agama (Kemenag) kewenangan sekolah untuk mengatur kurikulumnya sendiri disebut Kurikulum Operasional Madrasah (KOM). KOM salah satunya mengatur kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk mencapai kemampuan masa fondasi yang tertuang dalam capaian pembelajaran [5].

Pemerintah berupaya mewujudkan pembelajaran yang bermakna melalui kurikulum merdeka yang menawarkan pembelajaran berdiferensiasi yang bertujuan untuk memaksimalkan perkembangan peserta didik, memaknai perkembangan yang dimiliki dengan mengoptimalkan bakat dan minat peserta didik [6]. Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghendaki agar peserta didik dibelajarkan sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajarnya [7]. Pembelajaran berdiferensiasi bagian dari upaya guru untuk menciptakan pembelajaran yang bersifat dinamis dan fleksibel, menjadikan siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya, minatnya, kesukaan dan kebutuhannya sendiri, sehingga peserta didik tidak merasa frustrasi atau gagal. Pembelajaran berdiferensiasi menyediakan beragam pendekatan terhadap konten, proses dan hasil belajar [7]. Inti dari pembelajaran berdiferensiasi dalam konten, proses dan produk mengacu pada kelebihan, kebutuhan dan gaya belajar anak serta dapat pula dipengaruhi oleh lingkungan belajar anak [8]. Ketiga aspek diferensiasi tersebut memberikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak dan berpusat pada anak yang lebih memperhatikan tiga aspek yaitu kesiapan anak dalam belajar, minat anak dan profil belajar terhadap gaya belajar anak [9]. Adapun tahapan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi ada 3, yaitu melakukan pemetaan kebutuhan belajar (kesiapan belajar, minat belajar dan profil belajar), melakukan pembelajaran berdiferensiasi (memilih strategi, materi dan cara belajar) serta melakukan evaluasi, dan tindak lanjut [6].

Salah satu elemen yang paling fundamental di Kurikulum Merdeka adalah asesmen. Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua, agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya [10]. Asesmen adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat asesmen untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkain kemampuan) peserta didik. Asesmen berisi serangkaian kegiatan yang meliputi pengumpulan data, analisis data, hingga interpretasi data yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kinerja siswa selama proses pembelajaran [11]. Penerapan asesmen bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang telah diraih oleh peserta didik untuk dilakukannya perbaikan selama proses pembelajaran. Maka asesmen merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk menginterpretasikan sekumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari pengukuran dalam rangka untuk melakukan evaluasi terhadap sesuatu [12].

Asesmen yang digunakan di PAUD ada 2 jenis yaitu asesmen sumatif dan asesmen formatif yang digunakan untuk mengukur hasil belajar anak [13]. Asesmen formatif adalah asesmen yang digunakan sebagai feedback (umpan balik) bagi guru mengenai pembelajaran yang dilakukannya. Asesmen formatif tidak hanya dimanfaatkan untuk mengukur kemajuan belajar siswa, tetapi juga menilai kemajuan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru [14]. Suatu asesmen dikategorikan sebagai asesmen formatif apabila tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas proses belajar. Dengan kapabilitas guru, hasil asesmen tersebut menjadi acuan menciptakan desain belajar sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

Asesmen formatif dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung atau disebut dengan asesmen harian. Sedangkan untuk awal pembelajaran dilakukan asesmen diagnostik untuk menganalisis kebutuhan pembelajaran peserta didik [10]. Namun jika di tinjau ulang, terjadi pergeseran paradigma. Anggraena et al. (2022) menggabungkan asesmen formatif menjadi 2, yaitu asesmen awal dan asesmen harian. Asesmen awal ditujukan untuk kebutuhan guru dalam merancang pembelajaran, tidak untuk keperluan penilaian hasil belajar peserta didik yang dilaporkan dalam rapor, asesmen ini termasuk dalam kategori asesmen formatif karena ditujukan untuk kebutuhan guru dalam merancang pembelajaran, tidak untuk keperluan penilaian hasil belajar peserta didik yang dilaporkan dalam rapor. Sedangkan asesmen harian dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat. Biasanya asesmen ini dilakukan sepanjang atau di tengah kegiatan/langkah pembelajaran, dan dapat juga dilakukan di akhir langkah pembelajaran [15].

Implementasi asesmen awal harian kurikulum melibatkan empat teknik asesmen, yaitu penilaian ceklis, catatan anekdot, hasil karya dan foto berseri. Penggunaan teknik penilaian ini disesuaikan dengan jenis kegiatan yang sedang berlangsung, memberikan kebebasan kepada pendidik untuk memilih teknik penilaian

yang paling sesuai [16]. Maka dari keempat teknik asesmen ini, ceklis memiliki tingkat kesulitan yang lebih rendah dibandingkan foto berseri [17]. Sedangkan di RA Aisyiyah Jintap Ponorogo teknik penilaian dilakukan dengan 3 teknik, yaitu observasi, pencatatan anekdot dan portofolio dengan modifikasi materi. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan teknik penilaian yang digunakan untuk melakukan asesmen harian [18]. Tindak lanjut dari asesmen mengacu pada tujuan asesmen. Sebagaimana telah disebutkan di atas, tujuan AfL atau *Assesment for Learning* adalah memperbaiki aktivitas mengajar dan belajar [19]. Jika ditinjau ulang karakteristik-karakteristik asesmen formatif tidak banyak muncul pada praktik asesmen PAUD yang dilakukan oleh guru-guru [19], meskipun sekolah telah melaksanakan asesmen formatif akan tetapi dalam pelaksanaannya belum terlaksana dengan baik [20]. Begitu pula kebaruan penelitian tentang asesmen formatif pada kurikulum merdeka di Raudhatul Athfal sebagai sekolah dibawah wewenang KEMENAG, penelitian relevan tentang asesmen yang ditemukan berupa penelitian tentang asesmen dengan metode fuzzy [21], implementasi instrumen penilaian harian pada anak usia dini [22], dan peran guru dalam asesmen perkembangan bahasa lisan pada anak [23].

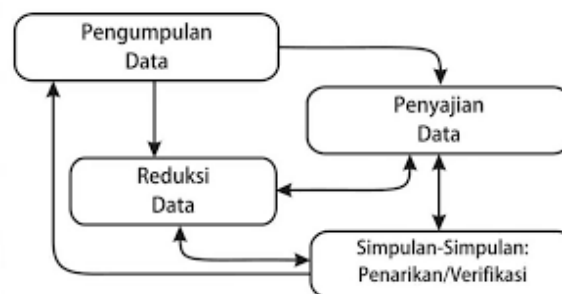
Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti, diantaranya Zuhro menyimpulkan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada sekolah-sekolah penggerak di Kota Surakarta dapat dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis proyek pada kegiatan P5 yang diintegrasikan dengan kompetensi sosial emosional peserta didik. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya bagi orang tua dan pendidik dalam mengembangkan kompetensi sosial emosional [24]. Penelitian Hilmiyah juga menyimpulkan salah satu penunjang keberhasilan peserta didik yaitu melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Implikasi analisis ketercapaian program Guru Penggerak dianggap sudah mampu dalam penerapan program Guru Penggerak Kurikulum Merdeka dengan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi [25]. Senada dengan penelitian Sucihati juga menyimpulkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kualitas dan makna pembelajaran, serta mendorong perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak. Dengan memberikan stimulus yang sesuai, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam prestasi akademik, keterampilan sosial, kemandirian, dan kreativitas, serta penurunan tingkat stres dan perilaku bermasalah [26].

Penelitian ini hanya mengkaji implementasi asesmen formatif di RA Fatun Qarib. RA Fathun Qarib adalah salah satu sekolah dibawah wewenang kementerian agama yang sudah menerapkan kurikulum merdeka pada tahap mandiri belajar [27]. Berdasarkan hasil observasi peneliti di RA Fathun Qarib telah menerapkan asesmen formatif dalam bentuk asesmen awal dan asesmen harian yang dilakukan melalui pembelajaran berdiferensiasi proses untuk menunjang keberhasilan tujuan kurikulum merdeka. Asesmen awal dan asesmen harian yang digunakan RA Fathun Qarib masing-masing memiliki instrumen baku yang berisi indikator penilaian harian anak. Analisis implementasi asesmen formatif di RA Fatun Qarib pada pembelajaran berdiferensiasi memiliki urgensi dalam monitoring upaya guru mewujudkan target kurikulum merdeka,

melalui pembelajaran yang disajikan dalam beragam pendekatan, salah satunya yaitu pendekatan proses. Melalui asesmen formatif yang mencakup asesmen awal dan harian, upaya guru dalam meningkatkan kemampuan anak diharapkan lebih mudah dicapai melalui pemetaan kebutuhan belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Tempat penelitian dilaksanakan di RA Fathun Qarib Banda Aceh yang merupakan salah satu RA yang telah melaksanakan kurikulum merdeka, melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan asesmen formatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru RA Fathun Qarib, guru tersebut sudah mengikuti pelatihan tentang kurikulum merdeka dan asesmen pada kurikulum merdeka, serta terlibat aktif dalam kegiatan akademik. Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui teknis implementasi asesmen formatif dalam pembelajaran berdiferensiasi di RA Fathun Qarib. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis data menurut Miles and Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses *data reduction*, *data display*, dan *verification* [28]. Tahap reduksi data adalah proses memilah data yang didapat dari kepala sekolah dan guru RA Fathun Qarib yang meluas dari tujuan penelitian lalu disederhanakan agar lebih tajam dan bermakna. Tahap Penyajian data, sekumpulan informasi dari observasi dan kutipan informan secara eksplisit sesuai dengan panduan wawancara. Simpulan berisi ekstraksi hasil data tentang implementasi asesmen formatif yang sesuai dengan tujuan penelitian.



Gambar 1. Alur Penelitian adaptasi dari Miles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asesmen Formatif dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. Asesmen formatif adalah proses penilaian yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk memantau perkembangan peserta didik, memberikan umpan balik, dan memperbaiki proses pembelajaran [29] juga memperoleh informasi tentang hambatan ataupun kemajuan siswa [30]. RA Fathun Qarib menggunakan 2 jenis asesmen formatif, yaitu asesmen awal dan asesmen harian untuk menjadi acuan guru dalam melihat kemampuan anak agar guru lebih baik dalam merancang materi pembelajaran.

Asesmen Awal dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan anak untuk menjadi acuan guru dalam merancang materi pembelajaran, tidak untuk pelaporan hasil

belajar [15]. “Asesmen awal dilakukan saat minggu taaruf (minggu pengenalan) selama 2 minggu awal masuk sekolah, disitulah kami menilai kemampuan anak” (N). Asesmen awal tersebut bisa dilaksanakan pada pembukaan tahun pelajaran atau pada pembukaan lingkup materi, yaitu sebelum guru membuat modul ajar secara mandiri [31]. Penilaian dilakukan dengan cara observasi langsung pembelajaran di kelas dan wawancara dengan orangtua untuk mendapatkan data akurat terkait kemampuan awal anak. Secara teknis, RA Fathun Qarib mengimplementasikan asesmen awal setiap awal semester ganjil, dengan berdasarkan pada instrumen yang telah ditentukan. Hal ini membuktikan bahwa asesmen awal sebagai *starting point* para guru untuk menilai sejauh mana kemampuan awal yang dimiliki siswa, sehingga dapat disusun strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pada pelaksanaan asesmen awal terhadap anak RA Fathun Qarib menggunakan instrumen observasi dengan indikator nilai agama dan budi pekerti dengan 7 penilaian, nilai jati diri dengan 8 penilaian serta nilai literasi dasar dan steam dengan 21 penilaian. Sedangkan pada asesmen harian guru menggunakan penilaian ceklis setiap hari, namun juga dipadukan dengan penilaian lain dengan kategori penilain tertentu, seperti hasil karya hanya digunakan untuk anak dengan tingkatan kemampuan BSH dan BB saja, foto berseri untuk pembelajaran yang menilai proses dan tahap membuat produk, dan catatan anekdot untuk mencatat perilaku anak yang terjadi secara khusus atau peristiwa yang terjadi secara insidental, namun dicatat secara bergantian anak setiap harinya.

Asesmen Harian, adalah asesmen yang dibutuhkan untuk memperoleh umpan balik atas kegiatan proses pembelajaran dan menilai perkembangan anak meningkat atau tidak [20]. RA Fathun Qarib melakukan asesmen harian ketika anak bermain didalam kelas, yaitu di kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup, namun hanya pengisian ke dalam format instrumen harian dilakukan saat anak pulang sekolah agar guru bisa fokus menilai anak didalam kelas. Asesmen harian tersebut dilakukan dalam proses pembelajaran agar guru dapat mengamati langsung perkembangan anak saat belajar [32]. “Pengisian asesmen harian dilakukan saat anak pulang, guru sudah punya catatan perkembangan anak.” (N). Hal ini menunjukkan bahwa guru setiap hari melakukan asesmen harian secara terus menerus untuk menilai perkembangan anak dari hari ke hari. RA Fathun Qarib menerapkan asesmen yang komprehensif untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas terhadap perkembangan anak dari segi proses pembelajaran dan produk yang dihasilkan anak melalui 4 jenis penilaian dalam kurikulum merdeka. Asesmen harian diperoleh guru melalui data otentik atau fakta lapangan dengan teknik ceklis, anekdot, hasil karya dan foto berseri. Teknik penilaian tersebut digunakan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan kegiatan [33], meskipun pada teknis pelaksanaannya asesmen formatif dengan foto berseri dinilai lebih sulit dari asesmen ceklis. Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi pada Gambar 2 dan Gambar 3 berikut.

Penilaian Ceklist (Senin)

No	Nama Peserta Didik	Kegiatan Pembelajaran/Penilaian Harian										Ket
		Upacara	Anak dapat berakap penuh semua dan lingkungan	Melafadzkan surat Al Hamzah	Membaca doa, Poin rumah	Membaca hadis kebersihan	Membaca Asmaul Husna 1-35	Mengucapkan sifat-sifat Allah	Memula kalimat "Bismillah"	Menjahas gambar Rumah	Melafalkan bahasa Inggris rumah "House".	
1	Ahmad Ushodillah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	S
2	Farhan Alhafidza Ihsan	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	
3	Liza Ayuda Nasyira	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	
4	Khanah Dana Rizal	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	
5	Madiha Tasayun	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	
6	Muhammad Ali Azam	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	
7	Muhammad Nabil Ashraf	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	
8	Muhammad Shafrizal	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	
9	Muhammad Umar Al Fatah	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	
10	Muhammad Lukif Al-Faruz	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	
11	Naura Alamang	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	
12	Muhammad Zafar El Khair	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	
13	Muhammad Faisal	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	
14	Zayn Aulia Alifata	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	S
15	Muhammad Ghifari Al Rocky	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	
16	Nashida Humaira	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	
17	Rania Faha	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	
18	Zahara Talita Lufiyah	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	
19	Sofia Anisa	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	
20	Zahwatul Aqila	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	S
21	Sahil Samud	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	
22	Dilla Hafizah	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	
23	Zahwa Aakya	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	
24	Erel Masry	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	
25	Rizalhati Jannah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	T

Mengetahui
Kepala RA Fathun Qarib

Banda Aceh, 02 Desember 2024
Guru Kelompok Zaid bin Tsabit

Yusnawati, S.Pd





Nurlaili, S.Pd.I

Emu Surya, S.Pd

Gambar 2. Instrumen Ceklis RA Fathun Qarib

Foto berseri

Nama : Zahwatul Aqila Bulan : Agustus 2024
 Kelompok : B Guru Kelas : Nurlaili, S.Pd.I

Keterangan foto

- Foto 1 Zahwatul Aqila sedang mewarnai gambar buah mangga dengan menggunakan cutsonbud dan pewarna yang berwarna kuning
- Foto 2 Zahwatul Aqila sedang mewarnai gambar botol susu menggunakan cutsonbud dan pewarna yang berwarna merah
- Foto 3 Zahwatul Aqila sedang menebalkan garis putus-putus
- Foto 4 Zahwatul Aqila menunjukkan hasil karyanya

Analisis Nilai Agama dan Budi Pekerti
 Zahwatul Aqila sebelum melakukan kegiatan, membaca basmallah dan membaca doa sebelum belajar dibarengi juga dengan doa terang hati

Analisis Jati Diri
 Zahwatul Aqila terampil dalam kegiatan mewarnai menggunakan cutsonbud, ia juga bersikap disiplin dalam melakukan kegiatan yang dilakukan dan bertanggung jawab dengan benda-benda yang dipakainya.

Analisis Literasi dan Steam
 Zahwatul Aqila menebalkan garis putus-putus yang merupakan simbol huruf, ia juga membuat karya seni sesuai dengan kreativitasnya, dan menjaga kerapian dan kebersihan diri

Umpan balik
 Zahwatul Aqila terlibat langsung dalam mewarnai menggunakan cutsonbud dan pewarna. Keterlibatan Zahwatul Aqila dalam melakukan kegiatan terlihat bahwa antusias dan pengalaman mereka meningkat dengan sangat baik. Terlebih kegiatan ini membebaskan anak dalam membuat karya seni nya

Mengetahui
Kepala RA Fathun Qarib

Banda Aceh, 20 Agustus 2024
Guru Kelompok Zaid bin Tsabit

Yusnawati, S.Pd

Nurlaili, S.Pd.I Emu Surya, S.Pd

Gambar 3. Instrumen Foto Berseri RA Fathun Qarib

Asesmen ceklis dinilai lebih mudah, karena pada kolom indikator asesmen sudah ditentukan setiap komponen kemampuan anak baik secara nilai agama dan budi pekerti, nilai jati diri, dan dasar-dasar literasi & steam. Skala pengisian yang digunakan pada asesmen ceklis hanya memiliki rentangan empat skala ordinal yang terdiri atas BB, MB, BSH, BSB. Sedangkan asesmen foto berseri yang memiliki dominansi terhadap proses belajar siswa, cenderung jarang digunakan. Hal ini karena memiliki berbagai komponen yang perlu dijabarkan secara detail, seperti dokumentasi foto setiap siswa yang lebih dari satu, lengkap dengan keterangan kegiatan yang sedang dilakukan oleh siswa, termasuk analisis terhadap siswa. Umpan balik yang diberikan oleh guru terhadap siswa menunjukkan nilai responsif yang bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran

selanjutnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Terlebih dalam satu kelas yang terdiri atas 25 siswa, dibimbing oleh dua guru. Asesmen formatif baik melalui ceklis, anekdot, hasil karya hingga foto berseri memiliki masing-masing karakteristik penilaian yang saling melengkapi, sehingga perlu disesuaikan dengan tujuan penilaian. Hasil dari asesmen harian digunakan guru untuk melihat perbedaan perkembangan anak setiap harinya, merancang kegiatan dan penilaian yang sesuai dengan anak dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Hubungan antara Asesmen Formatif dan Pembelajaran Berdiferensiasi. Interaksi antara asesmen formatif dan pembelajaran berdiferensiasi merupakan aspek penting dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya [34]. Pembelajaran berdiferensiasi dapat diartikan sebagai pembelajaran yang memberikan keleluasaan atau kebebasan kepada peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat maupun karakteristiknya [35]. Asesmen awal pada pembelajaran berdiferensiasi memberikan informasi terkait perbedaan gaya belajar siswa, minat belajar, materi pembelajaran sehingga diferensiasi pembelajaran bisa dilakukan dari hasil asesmen awal tersebut. Diferensiasi pembelajaran terdiri atas 3 aspek, yaitu konten, proses dan produk.

Diferensiasi Konten, konten merupakan materi pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru [36]. Diferensiasi konten merupakan pendekatan dalam pengajaran yang memfokuskan pada bahan ajar yang disampaikan kepada siswa. Materi yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa tersebut. Hal ini dilakukan dengan memetakan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik serta mengelompokkan mereka berdasarkan tingkat kesiapan, kemampuan, dan minat peserta didik [37]. RA Fathun Qarib tidak melakukan diferensiasi materi dalam pembelajaran, artinya materi yang disampaikan pada setiap anak itu sama. "Kalau secara materi tidak dibedakan" (N). Jika ditinjau lebih jauh, diferensiasi konten mengacu pada perbedaan kedalaman pembelajaran sesuai tingkat pemahaman siswa, sehingga siswa bebas menentukan kedalaman materi sesuai tingkat kemampuan masing-masing [38]. Maka kedalaman materi antara satu siswa dengan siswa lainnya bisa berbeda dan ditingkatkan seiring perkembangan belajarnya.

Diferensiasi Proses, mengacu pada cara murid akan memahami atau memaknai apa yang dipelajari dan kegiatan yang bervariasi [39]. Pada diferensiasi proses, guru menilai anak dengan gaya belajar yang berbeda-beda. Anak dengan gaya belajar auditori mudah memahami pembelajaran dengan mendengar, anak dengan gaya belajar visual akan mudah memahami pembelajaran dengan melihat gambar dan anak kinestetik mudah memahami pembelajaran dengan gerakan, maka guru harus melihat gaya karakteristik gaya belajar siswa. RA Fathun Qarib melakukan diferensiasi proses pada perbedaan gaya belajar sehingga asesmen formatif dilakukan dengan memperhatikan perbedaan gaya belajar anak dalam memahami pembelajaran. "Cara

penilaian anak berbeda. Untuk instrumen yang digunakan sama walaupun prosesnya berbeda” (N).

Meskipun materi yang digunakan guru sama dalam mengajar, tetapi cara guru menilai proses anak dalam memahami pembelajaran, memiliki perbedaan terhadap gaya belajar yang berbeda pada setiap anak. Penilaian dilakukan dengan membedakan gaya belajar setiap anak, baik gaya belajar auditori, kinestetik, maupun visual tetapi jika mampu memahami materi dengan baik, maka dianggap sudah mencapai target yang diinginkan. Instrumen yang digunakan sama dalam satu waktu pembelajaran, baik itu ceklis, hasil karya, catatan anekdot, maupun foto berseri.

Diferensiasi Produk merupakan perbedaan produk atau hasil belajar yang dihasilkan siswa diakhir pembelajaran. Guru memberikan fasilitas produk yang akan dibuat peserta didik sesuai dengan keinginan, gaya belajar, atau kemampuan peserta didik [40]. Setelah siswa memperoleh pemahaman yang cukup terhadap materi yang diajarkan selanjutnya guru memberikan kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman tersebut melalui berbagai produk akhir yang berbeda [41], contohnya dalam mempelajari jenis-jenis hewan, hasil akhir produk yang diharapkan bisa berupa gambar jenis-jenis hewan, menceritakan secara lisan, membuat puzzle, dan memperagakan gerakan hewan. Produk akhir tersebut disesuaikan dengan keinginan dan kemampuan siswa. RA Fathun Qarib tidak melakukan diferensiasi secara produk, produk yang dihasilkan sama dalam setiap proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai penggunaan asesmen formatif dalam pembelajaran berdiferensiasi di RA Fathun Qarib, disimpulkan bahwa asesmen formatif memiliki peran signifikan dalam membantu pemetaan para guru terhadap kemampuan awal siswa, sehingga dapat disusun strategi pembelajaran yang lebih efektif sesuai kebutuhan siswa. Secara keseluruhan, asesmen formatif yang diterapkan di RA Fathun Qarib berfungsi sebagai alat yang sangat berguna dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi di sekolah melalui asesmen formatif berupa asesmen awal yang dilakukan di setiap awal semester ganjil dan asesmen harian yang dilakukan dengan empat teknis yaitu ceklis, anekdot, hasil karya dan foto berseri. Penelitian ini memiliki limitasi yang hanya berfokus pada diferensiasi proses, sehingga RA Fathun Qarib tidak melakukan diferensiasi secara konten dan produk. RA Fathun Qarib mampu menciptakan pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, meskipun terbatas pada penggunaan instrumen yang sama. Saran untuk penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi variabel diferensiasi konten dan produk dalam pembelajaran, dengan melibatkan temuan baru yang merujuk pada teori yang ada dengan pelaksanaan teknis yang berbeda-beda.

PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini. Terima kasih kepada guru-guru, staf sekolah di RA Fathun Qarib Banda Aceh atas partisipasi dan kontribusi mereka dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih kepada responden yang telah berbagi wawasan dan pengalaman melalui wawancara dan diskusi. Tanpa dukungan dan kerjasama mereka, artikel ini tidak dapat ditulis dengan baik. Akhirnya, terima kasih kepada institusi dan pihak-pihak lain yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] K. Andajani, "Modul Pembelajaran Berdiferensiasi," in *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru*, 2022. [Online]. Available: <https://www.scribd.com/document/652184165/Modul-Pembelajaran-Berdiferensiasi>
- [2] D. Fitriani, S. Mahmud, and U. Abdul Aziz, "Kajian Fase Tumbuh Kembang Anak Usia Dini dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Bunayya J. Pendidik. Anak*, vol. 9, no. 1, p. 112, May 2023, doi: 10.22373/bunayya.v9i1.17473.
- [3] M. A. Ramdhani, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*. 2022. [Online]. Available: https://appmadrasah.kemenag.go.id/diversifikasi/dokumen/Panduan_IKM.pdf
- [4] J. Nafi'ah, D. J. Faruq, and S. Mutmainah, "Karakteristik pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar di madrasah ibtidaiyah," *Auladuna J. Prodi Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 5, no. 1, pp. 1–12, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/auladuna/article/view/1248>
- [5] A. Ghofur, F. Choiriyah, M. Nashrullah, B. Purwoko, and B. Budiyanto, "Analisis Pendidikan Karakter melalui Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI)," *Learn. J. Inov. Penelit. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 4, pp. 1128–1135, Dec. 2024, doi: 10.51878/learning.v4i4.3761.
- [6] J. E. R. Marantika, J. Tomasouw, and E. C. Wenno, "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI KELAS," *Ger. für Gesellschaft*, vol. 2, no. 1, pp. 1–8, May 2023, doi: 10.30598/jgefuege.2.1.1-8.
- [7] M. Ridha, "Pembelajaran Berdiferensiasi dan Asesmen pada Kurikulum Merdeka," *Work. Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 3 Banjarmasin*, no. July, 2023, [Online]. Available: https://www.researchgate.net/publication/372246813_Pembelajaran_Berdifere nsiasi_dan_Asesmen_pada_Kurikulum_Merdeka
- [8] D. Fitriani and I. Fajriana, "Pembelajaran Berdiferensiasi pada PAUD Sekolah Penggerak di Banda Aceh," *Aulad J. Early Child.*, vol. 8, no. 1, pp. 321–331, Feb. 2025, doi: 10.31004/aulad.v8i1.759.
- [9] C. N. Ngaisah, Munawaroh, and R. Aulia, "Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Anak*, vol. 9, no. 1, pp. 1–25, 2023.
- [10] S. Sufyadi *et al.*, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*. 2021. [Online]. Available: <https://repositori.kemdikbud.go.id/24921/>
- [11] Y. Baruta, *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka*. Lombok Tengah, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023. [Online].

- Available: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=QQLJEAQAQBAJ>
- [12] N. Shofiyah and S. B. Sartika, *Buku Ajar Asesmen Pembelajaran*. UMSIDA PRESS, 2018. [Online]. Available: [file:///C:/Users/HP/Downloads/225-Article Text-5453-1-10-20210823.pdf](file:///C:/Users/HP/Downloads/225-Article%20Text-5453-1-10-20210823.pdf)
- [13] S. A. Meifiana, N. H. Nufus, N. Alicia, I. Febriani, and A. Salsabila, "Evaluasi Sumatif Pada Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Rahmatan Kota Serang," *Transform. J. Penelit. dan Pengemb. Pendidik. Non Form. Informal*, vol. 10, no. 1, p. 1, Mar. 2024, doi: 10.33394/jtni.v10i1.9707.
- [14] L. Azka Fuadia and S. Lya Diah Pramesti, "Analisis Instrumen Asesmen Formatif dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa," in *SANTIKA: Seminar Nasional Tadris Matematika*, 2023, no. 2011, pp. 315–327. [Online]. Available: <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/santika/article/view/1483>
- [15] Y. Anggraena et al., *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. 2022. [Online]. Available: <https://repositori.kemdikbud.go.id/26611/>
- [16] D. Berliana and C. Atikah, "Implementasi Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Di Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Citra Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 1545–1552, 2024, doi: 10.38048/jcp.v4i1.3125.
- [17] M. Faridhatul Anawaty, A. Safira, and R. Riski Ali Putra, "Asesmen Perkembangan Anak di Era Merdeka Belajar," *J. Pelita PAUD*, vol. 8, no. 1, pp. 75–81, Dec. 2023, doi: 10.33222/pelitapaud.v8i1.3477.
- [18] M. A. Muttaqin, D. Khairiah, and M. Hasbullah, "Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini pada Kurikulum Merdeka di RA Aisyiyah Jintap Ponorogo," *BUHUTS AL ATHFAL J. Pendidik. dan Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, pp. 80–95, Jul. 2023, doi: 10.24952/alathfal.v3i1.5258.
- [19] A. Prihantoro, "Asesmen formatif pada pendidikan anak usia dini di indonesia," *As-Sibyan J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, pp. 53–64, 2021, doi: 10.32678/assibyan.v6i1.9933.
- [20] W. Altika, Indryani, and U. Hasni, "Perkembangan dan Pembelajaran Anak Usia Dini di TK IT Al-Azka Kota Jambi," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 2, pp. 13501–13513, 2023, [Online]. Available: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1944>
- [21] Y. Z. Aqilah, D. Parulian, and D. Katarina, "Sistem pendukung keputusan penilaian akademik siswa raudhatul athfalmenggunakan metode fuzzy," *J. Rekayasa Komputasi Terap.*, vol. 4, no. 03, pp. 225–233, 2024, doi: 10.30998/jrkt.v4i03.11444.
- [22] R. F. Akbar, M. Ulumiyah, C. Wirdah, and R. Sulistyaningrom, "Implementasi Instrumen Penilaian Pembelajaran pada Anak Usia Dini di RA Sholahiyah Bae Kudus," *J. Raudhah*, vol. 12, no. 1, p. 67, May 2024, doi: 10.30829/raudhah.v12i1.3260.
- [23] E. Suciati, "Peran Guru dalam Melakukan Asesmen Perkembangan Bahasa Lisan pada Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Semut," in *SINAU Seminar Nasional Anak Usia Dini*, 2024, pp. 519–528.
- [24] N. S. Zuhro et al., "Penerapan KSE dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Sekolah Penggerak di Kota Surakarta," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 4, pp. 4937–4945, Sep. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i4.4991.
- [25] J. Hilmiyah, R. Y. Widiastuti, Y. S. Umami, and U. Rosyidah, "Analisis Ketercapaian Program Guru Penggerak PAUD dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi yang Berpusat pada Anak," *Educ. J. Ilm. Pendidik.*, vol. 1, no. 3, pp. 103–117, Dec.

- 2023, doi: 10.37985/educative.v1i3.211.
- [26] M. Sucihati and I. Yuliantina, "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam mencapai Tujuan Pembelajaran di Jenjang PAUD," *J. Inovasi, Eval. dan Pengemb. Pembelajaran*, vol. 5, no. 1, pp. 1–6, Apr. 2025, doi: 10.54371/jiepp.v5i1.625.
- [27] S. Haura and D. Fitriani, "Metode pembelajaran proyek pada kurikulum operasional madrasah di raudhatul athfal," *Kumara Cendikia*, vol. 12, no. 4, pp. 320–333, 2024, doi: 10.20961/kc.v12i4.94690.
- [28] A. F. Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan I. Bandung: Harfa Creative, 2023. [Online]. Available: <http://repository.uinsu.ac.id/19091/>
- [29] S. Mukti and Rusmining, *Asesmen Pembelajaran*. Yogyakarta: K-Media, 2024. [Online]. Available: <https://eprints.uad.ac.id/67389/>
- [30] M. Efendi, Z. Zulhimmah, N. Lubis, and H. A. Harahap, "Penerapan Asesmen Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin," *Cognoscere J. Komun. dan Media Pendidik*, vol. 2, no. 2, pp. 64–72, May 2024, doi: 10.61292/cognoscere.169.
- [31] Adek Cerah Kurnia Azis and Siti Khodijah Lubis, "Asesmen Diagnostik sebagai Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *Pena Anda J. Pendidik. Sekol. Dasar*, vol. 1, no. 2, pp. 20–29, Oct. 2023, doi: 10.33830/penaanda.v1i2.6202.
- [32] A. Alimudin, E. D. Cahyo, A. Yulistia, and S. I. Sinaga, "Assesmen Kurikulum Merdeka Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)," *IJIGAEd Indones. J. Islam. Golden Age Educ.*, vol. 4, no. 1, p. 24, Nov. 2023, doi: 10.32332/ijigaed.v4i1.7982.
- [33] Y. Z. Salsabilah and A. Yus, "Usia Dini di TK Swasta Plus Ulul Ilmi Islamic School Medan Marelan Tahun Ajaran 2023 / 2024," *J. Ilmu Pendidik. Dan Kearifan Lokal*, vol. 4, no. 6, pp. 791–800, 2024, [Online]. Available: <https://jipkl.com/index.php/JIPKL/article/view/187>
- [34] H. Kristiani, E. I. Susanti, N. Purnamasari, M. Purba, A. Anggraeni, and M. Y. Saad, *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*. 2021. [Online]. Available: https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/03/Buku-Model-Pengembangan-Pembelajaran-Berdiferensiasi-SMPN-20-Tangsel_5-Maretisbn.pdf
- [35] N. Y. Johannes, E. Mahanangingtyas, N. R. Kapelle, and C. Pasalbessy, "The Analysis of Social-emotional Development of Low-class Students in Learning," *KnE Soc. Sci.*, p. 155, Nov. 2024, doi: 10.18502/kss.v9i31.17609.
- [36] K. Kumalasari and I. Q. Barriyah, "Strategi Diferensiasi Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas 1 Melalui Seni Rupa," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 9, no. 1, pp. 4524–4536, 2024, doi: 10.23969/jp.v9i1.12019.
- [37] A. Y. Setiawan *et al.*, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Konten pada Teks Tanggapan Buku Fiksi dan Nonfiksi di SMP Negeri 5 Karangploso," *J. Integr. dan Harmon. Inov. Ilmu-Ilmu Sos.*, vol. 4, no. 2, p. 4, Jun. 2024, doi: 10.17977/um063v4i2p4.
- [38] F. P. E. Suwandi, K. K. Rahmanigrum, E. T. Mulyosari, P. Mulyantoro, Y. I. Sari, and B. H. C. Khosiyono, "Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2023, vol. 1, no. 1. [Online]. Available: https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_dikdasUST/article/view/1098
- [39] F. Fitriyah and M. Bisri, "Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman

- dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar,” *J. Rev. Pendidik. Dasar J. Kaji. Pendidik. dan Has. Penelit.*, vol. 9, no. 2, pp. 67–73, Jul. 2023, doi: 10.26740/jrpd.v9n2.p67-73.
- [40] G. A. P. T. W. Wulandari, I. B. Putrayasa, and I. N. Martha, “Efektivitas Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia,” *Nusant. J. Pendidik. Indones.*, vol. 3, no. 3, pp. 433–448, Sep. 2023, doi: 10.14421/njpi.2023.v3i3-5.
- [41] S. N. Rizki and E. P. Ningsih, “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Memenuhi Gaya Belajar Siswa Peserta Didik di Sekolah Dasar,” *Ludi Litt.*, vol. 1, no. 1, pp. 38–48, May 2024, doi: 10.62872/gk5d5q86.